



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainer Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

## TAKUT BERKELUARGA KARENA HARUS MERAWAT IBU

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Saya pria lajang (44 tahun), anak tunggal. Ayah sudah almarhum. Saya hidup mapan dan serba cukup tetapi masih tinggal bersama ibu (harus merawatnya sejak 10 tahun terakhir karena ibu menderita strook). Ingin rasanya saya hidup berkeluarga seperti layaknya yang lain tapi muncul ketakutan; apa ada wanita yang bisa menerima saya & ibu? Siapa yang merawat ibu sementara saya beristri, dan macam-macam ketakutan menghantui diantara keinginan manusiawi saya sebagai laki-laki normal. Bagaimana mengatasi hal tersebut karena bila saya tidak berkeluarga siapa yang akan meneruskan garis keturunan? Mohon solusinya. Terima kasih.

( Pramudya-Lampung )

Jawab :

Yth. Sdr. Pramudya,

Situasi yang anda hadapi nampak sebagai suatu masalah yang sulit dicari jalan keluarnya; seolah-olah tidak ada celah yang memberi harapan. Suatu masalah akan kelihatan sulit apabila hanya dilihat dari satu sisi, dan biasanya dari sisi yang negatif. Kita perlu melihat setiap persoalan secara obyektif dari berbagai sisi secara seimbang.

Apabila anda tidak berubah, maka situasi saat ini akan berlangsung terus. Mari mengubah diri untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Apabila anda memang memiliki keinginan untuk berkeluarga, maka perlu membuka hati dan pikiran serta memantapkan langkah anda yang mendukung anda untuk bertemu dengan calon pasangan. Kesibukan anda merawat ibu yang sakit memang sangat mulia, namun menyita seluruh waktu, tenaga dan pikiran anda sehingga anda jenuh dan kelelahan. Untuk menghindari hal tersebut, kiranya anda bisa dibantu jasa pramurukti yang profesional. Pramurukti akan dapat menunggui, merawat dan melayani ibu



anda sehingga beliau tidak terlantar dan kesepian. Merawat orang tua itu tindakan yang sangat mulia, namun tidak berarti anda harus selalu bersama ibu dan tidak sempat melakukan hal-hal lain. Apabila anda bahagia, ibunda pasti juga bahagia. Kondisi anda yang mapan secara finansial kiranya dapat memperlancar upaya untuk mendapatkan pramurukti yang profesional.

Bermacam-macam ketakutan anda bahwa tidak ada seorangpun yang mau menerima anda sekaligus ibu anda, perlu ditinjau ulang. Benarkah? Apa dasarnya muncul ketakutan itu? Di sekeliling kita, banyak menantu yang merawat mertuanya melebihi anak kandungnya. Di sekeliling kita banyak orang yang bersedia menikah dengan seseorang yang memiliki kekurangan atau kecacatan. Anda seorang pria yang sehat, bekerja dan mapan.

Kesibukan anda merawat ibu malah menunjukkan bahwa anda adalah pribadi yang baik (sabar, telaten) dan berbakti pada orang tua. Persepsi anda terhadap diri sendiri kiranya perlu diubah dengan berpijak pada kenyataan yang ada. Dengan membuka diri, kemungkinan ada wanita yang kagum dengan pribadi anda dan ingin hidup bersama anda membantu juga merawat ibu anda. Anda harus bangga menjadi anak yang berbakti pada ibu. Hati-hati dengan keyakinan yang tidak berdasar fakta.

Dengan hati yang penuh syukur anda perlu meningkatkan aktivitas. Anda bisa lebih aktif di lingkungan, di gereja, ikut komunitas yang anda minati atau sesuai dengan hobby anda. Mungkin dari berbagai kegiatan tersebut anda akan bertemu dengan seseorang. Dapat terjadi teman-teman anda akan membantu mempertemukan anda dengan calon pasangan. Semoga.